

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *EARNINGS PER SHARE (EPS)*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI ISSI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Meraih Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

Nama: Rizky Alliyah Syafitri

Nim : 50420007

PEMBIMBING

Dosen Pembimbing 1: H. Sissah, S.Ag., M.H.I

Dosen Pembimbing 2: M. Maulana Hamzah, S.El., MM

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2025**

LEMBAR PERNYATAAN

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

NOTA DINAS

Jambi, 15 Juli 2025

Pembimbing I : H. Sissah, S.Ag., M.H.I
Pembimbing II : M. Maulana Hamzah, S.El., MM
Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Jl Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab.
Muaro Jambi Kode Pos 36124
Website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di-
Jambi

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara RIZKY ALLIYAH SYAFITRI NIM: 504200027 yang berjudul: **"PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN PER SHARE (ESP) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)"** telah disetujui dan dapat diajukan untuk diujikan pada ujian skripsi dengan tujuan melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik. Demikian nota dinas ini kami buat, kami ucapkan terimakasih. Semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang menyatakan,

Dosen Pembimbing I



H. Sissah, S.Ag., M.H.I

NIP. 196502151999031001

Dosen Pembimbing II



M. Maulana Hamzah, S.El., MM

NIP. 198711022023211020

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PENGESAHAN SKRIPSI

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسِّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَخْبِطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ
عَادَ وَمَنْ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفٌ مَا فَلَهُ فَانْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا
-خُلِدُوا فِيهَا هُمْ النَّارُ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ-

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

-QS. Al-Baqarah ayat 275-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji dan syukur ku panjatkan ke hadirat-Mu, Ya Allah, atas limpahan rahmat dan ridho-Mu. Kesempatan dan keberhasilan yang kuperoleh hanyalah karena kehendak-Mu. Dengan penuh ketulusan, karya sederhana ini kupersembahkan bagi orang-orang terkasih yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan menemani setiap langkah dalam menyelesaikan studi ini. Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Alm. Ahmad Zikwan Syukur, terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu menyertai penulis, walaupun disaat penulis sudah beranjak dewasa tanpa ada ayah disampingku selama proses yang telah dijalankan selama perkuliahan. Keinginan serta mimpi mu dalam mewujudkan anak anaknya menjunjung tinggi ilmu yang didapat hingga akhir.
2. Mama Rusdiana, Terima kasih atas cinta, dukungan, dan doa yang tak pernah berhenti, yang selalu menjadi sumber kekuatan penulis di setiap langkah. Terimakasih juga mama telah mengusahakan dengan kerja keras hingga bisa menyekolahkan penulis ke jenjang yang lebih tinggi, semoga semua pengorbanan mama menjadi amal yang diberkahi.
3. Bibi dan paman yang sudah membantu saya selama hidup merantau dari luar daerah wilayah kelahiran saya, dab sudah menerima serta memberikan banyak nasihat untuk saya tetap maju.
4. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas setiap momen yang kita bagi, atas kerjasama, dukungan, dan semangat yang kalian berikan. Kalian adalah bagian dari perjalanan ini, membuat suka duka akademik terasa lebih berarti karena bersama.
5. Dan terimakasih untuk diri penulis sendiri, Rizky Alliyah Syafitri, yang telah berjuang dengan gigih, tekun, dan pantang menyerah untuk bisa

sampai di titik ini. Setiap keringat, air mata, dan usaha yang telah kamu curahkan membuahkan hasil yang membanggakan. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih cerah, dan semoga kamu terus tumbuh dengan percaya diri dan semangat yang tak pernah padam.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Harga saham biasanya berfluktuasi akibat “pengaruh dari faktor-faktor yang berasal dari luar dan dalam. Faktor internal adalah elemen yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat dianalisis melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian bertujuan mengetahui DER, ROE dan EPS terhadap harga saham. Perusahaan yang digunakan di penelitian ini yaitu sektor textile yang terdaftar pada ISSI Periode 2020 – 2023. Populasi perusahaan penelitian ini berjumlah 10. Sampel perusahaan dipenelitian ini sejumlah 10 yang terdaftar pada ISSI dalam kurun waktu 2020-2023. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ialah pengujian asumsi klasik. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode pengumpulan dokumentasi data. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan regresi data panel, diketahui bahwa Debt To Equity (DER), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, secara persial Debt To Equity (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.”

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe) Dan Earnings Per Share (Eps). Harga Saham.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, “segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe) Dan Earnings Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW. Skripsi ini berjudul “PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNINGS PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI ISSI” dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan segala pihak, pada kesempatan saat ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Kasful Anwar Us, M.Pd Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Rafidah, S.E., M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. H. Sissah, S.Ag, M.H.I selaku pembimbing I terimakasih bimbingan selama pembuatan skripsi.
4. M. Maulana Hamzah, S.El., MM selaku pembimbing II dan sekretaris prodi terimakasih bimbingan selama pembuatan skripsi.
5. Dr. Elyanti Rosmanidar, M.Si selaku Wakil Dekan 1, Dr. H. Nazori, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Dr. H. Kemas Imron Rosadi, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Nurlia Fusfita, M.Ec.Dev selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Terimakasih kepada kedua orang saya, Alm Papa dan Mama yang tercinta memberikan semangat kepada penulis.

Terimakasih atas doa dan perhatian kepada semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak.”

Jambi, September 2025

Penulis

Rizky Alliyah Syafitri

504200027

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN STUDI RELAVAN.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1.1 Saham Syariah	9
1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
1.3 <i>Return On Equity (ROE)</i>	17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1.4	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	20
1.5	Harga Saham.....	23
B.	Studi Relavan	25
C.	Keragka Berfikir.....	29
D.	Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	Metode dan Jenis Penelitian.....	35
B.	Jenis dan Metode Penarikan Data	35
C.	Populasi dan Sampel	36
1.	Populasi	36
D.	Definisi Operasional Variabel.....	36
1.	Variabel Dependen (Y).....	37
2.	Variabel Independen (X)	37
E.	Teknik Analisis Data.....	38
1.	Penentuan Model Estimasi	38
2.	Tahapan Pengujian Model.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		41
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	41
1.	Gambaran umum	41
2.	Deskripsi Hasil Penelitian	41
a.	Harga Saham	42
b.	Debt To Equity Ratio (DER).....	43
c.	Return On Equity (ROE)	44
d.	Earning Per Share (EPS)	46
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Nomalitas Data	47
b. Uji Multikolienaritas	49
c. Uji Autokorelasi	49
d. Uji Heteroskedastistis	50
2. Analisi Regresi Linear Berganda	51
C. Uji Hipotesis	53
1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	53
2. Uji Parsial (Uji-t)	54
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Studi Relevan	25
Tabel 3. 1 Variabel, Pengukuran dan Skala	38
Tabel 4. 1 Harga Saham 2020 - 2023.....	43
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan <i>DER</i>	44
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan <i>ROE</i>	45
Tabel 4. 4 Hasil Pehitungan <i>EPS</i>	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Data.....	48
Tabel 4. 6 Hasil uji multikolienaritas	49
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji heteroskedastisitas	51
Tabel 4. 9 Hasil Analisis regresi linear berganda	52
Tabel 4. 10 Hasil 1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rumus <i>Debt To Equity</i>	14
Gambar 2. 2 Rumus <i>ROE</i>	17
Gambar 2. 3 Rumus <i>EPS</i>	20
Gambar 2. 4 Rumus Harga Saham	23
Gambar 2. 5 Kerangka Berfikir	29
Gambar 3. 1 Daftar Perusahaan ISSI Tahun 2020-2023	36
Gambar 3. 2 Model Efek Umum	39
Gambar 3. 3 Model Efek Tetap	39
Gambar 3. 4 Model Efek Acak	39
Gambar 4. 1 Daftar Perusahaan ISSI Tahun 2020-2023	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek dari kegiatan Mu'alamah adalah investasi dalam Islam. Menempatkan uang ke dalam saham dan komoditas dengan harapan mendapatkan keuntungan dikenal sebagai investasi. Pengertian investasi memiliki arti penyerahan uang ataupun sumber daya yang lainnya. Memil iki tujuan untuk mendapatkan pendapatan pada masa depan. Menghasilkan uang atau kompetisi adalah tujuan utama investasi. Menurut Tandlilin, motivasi berinvestasi ada banyak, antara lain 1) memiliki masa depan yang lebih baik. 2) menurunkan tekanan inflasi; 3) mencoba penghematan pajak.¹

Dalam berinvestasi, faktor-faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor meliputi pengembalian dan risiko.² Investor cenderung menginvestasikan lebih banyak modal jika mereka bersedia mengambil risiko lebih besar untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi maupun sebaliknya. Untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi, investor perlu memahami komponen yang mempengaruhi pengembalian tersebut.³

Pengembalian saham meningkat seiringnya dengan kenaikan harga saham maupun sebaliknya. Jika menurun pada saat harga saham mengalami penurunan. Berbagai faktor - faktor baik dari sisi makro maupun mikro ekonomi, memengaruhi pengembalian saham. Faktor pertama yaitu makro ekonomi mencakup variabel seperti nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan juga kondisi politik. penyebab kedua yaitu mikro ekonomi terdiri dari variabel contoh EPS, DER ROE, EPS, serta rasio keuangan.

¹Kamaruddin, A. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

²Arifin, A. (2004). *Membaca Saham*. Yogyakarta: ANDI.

³Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Secara sederhana *market* adalah tempat di mana transaksi pembeli maupun penjual terjadi. Di sini, pembeli maupun penjual bisa langsung untuk berbelanja. Namun, pasar juga bisa diartikan sebagai tempat di mana transaksi berlangsung tanpa perlu pertemuan fisik, seperti melalui platform komunikasi modern atau elektronik.⁴

Pasar modal Indonesia menawarkan produk investasi syariah yang memungkinkan orang untuk berinvestasi tanpa perlu menghindari produk investasi konvensional yang dianggap melanggar prinsip syariah. Dipasar modal syariah di Indonesia meningkat pesat. Sesuai peraturan yang ada, daftar ini dikeluarkan oleh Bapepam dan LK serta diperbarui per enam bulan, yaitu dibulan Mei dan November. Beberapa efek - efek yang terdaftar di Efek Syariah antara lain Sukuk, Unit Kontrak Investasi Kolektif, Obligasi Syariah, Surat Berharga Negara Syariah (SBSN), Reksa Dana Syariah, dan Saham Syariah.⁵

Dengan adanya pasar modal syariah dapat berfungsi dengan cara yang bersaing dengan pasar modal konvensional, dengan prinsip syariah yang menekankan keadilan dan pemerataan keuntungan. Hukum muamalat Islamiah mengatur seluruh kegiatan Syariah termasuk perdagangan efek syariah, perusahaan publik dan lembaga profesional terlibat.

ISSI sudah terdaftar di BEI terhitung pada tahun 2011. Tergabung di dalam ISSI diterbitkan oleh (OJK) dan diperbarui setiap enam bulan sekali mencakup semua saham syariah yang tergabung di ISSI. Saham Syariah ialah saham diatur oleh akad, praktik, dan tindakan bisnis mengikuti dasar – dasar ISSI. Saat ini, Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam sektor keuangan syariah. Negara Indonesia ialah negara muslim terbesar di dunia. Indonesia memiliki market keuangan syariah sangat meningkat, yang mendorong investor memilih platform trading syariah secara online.

⁴ “Frida. (2021). *Pasar Modal Syariah*. Garudhawaca.

⁵ Soemitra, A. (2014). *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia Edisi Revisi*. Kencana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Laba terdapat komponen dalam laporan keuangan berfungsi sebagai ukuran kinerja perusahaan di masa depan, serta dapat menunjukkan apakah transaksi yang menghasilkan laba mengalami peningkatan atau penurunan ekuitas. Konsep laba sejajar dengan pendapatan bersih, yang mencakup hampir semua peristiwa terkait pendapatan bersih, dengan penekanan pada periode saat ini.⁶

Jumlah uang yang diperoleh perusahaan setiap tahun dikenal sebagai perubahan laba. Besar kecilnya perubahan laba ditentukan oleh fluktuasi rasio keuangan, yang memungkinkan kita mengevaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.⁷

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di Indonesia, karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dan investasi. Dalam konteks keuangan syariah, keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi instrumen penting yang mencerminkan kinerja saham-saham yang sesuai dengan prinsip syariah. Pergerakan harga saham di ISSI dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental perusahaan, antara lain Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earnings Per Share (EPS). DER menggambarkan struktur pendanaan perusahaan antara modal sendiri dan hutang, yang dapat mencerminkan risiko keuangan perusahaan. ROE menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, sehingga sering dijadikan indikator profitabilitas utama oleh investor. Sementara itu, EPS merefleksikan laba bersih per lembar saham, yang secara langsung menjadi perhatian pasar dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan

⁶ Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati. 2003. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perusahaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. Venture. Vol. 6. No. 3."

⁷ "Fitrah Batara Agung, Zirman, dan Rofika. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Industri & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). Jurnal Universitas Riau, Vol. 05, No. 02, hal. 1-13."

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management. Cengage Learning.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance. Pearson.

Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). Fundamentals of Financial Management. Pearson.

OJK. (2023). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Meskipun ketiga variabel tersebut telah banyak diteliti dalam konteks pasar modal konvensional, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi. Beberapa studi menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, sementara yang lain tidak signifikan. Demikian pula, ROE dan EPS sering disebut berpengaruh positif, tetapi tingkat signifikansinya berbeda-beda tergantung pada sektor dan periode penelitian. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut khususnya pada perusahaan yang terdaftar di ISSI, mengingat karakteristik saham syariah yang memiliki keterbatasan penggunaan utang berbasis bunga, serta peran EPS dan ROE dalam menarik minat investor syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi literatur keuangan syariah serta menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian menggunakan Debt to Equity, Return Of Equity dan Earning Per Share dimana DER merupakan utang yang diukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan ketika dihadapkan pada pemberi pinjaman, ROE merupakan menghitung keuntungan bersih per unit ekuitas total, sedangkan EPS dapat diartikan perbandingan antara total saham yang diterbitkan dan laba bersih tahun buku setelah pajak.

Pada permasalahan di atas penulis penelitian yang berjudul berdasarkan masalah tersebut. **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Return On Equity (Roe)* Dan *Per Share (Esp)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (ISSI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh debt-to-equity, return on equity, dan laba per saham terhadap harga saham pada sepuluh perusahaan industri tekstil yang terdaftar di indeks saham syariah. Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sering mengalami fluktuasi meskipun kinerja fundamental perusahaan terlihat baik, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang paling

memengaruhinya. Debt to Equity Ratio (DER) dapat dipandang negatif jika terlalu tinggi karena meningkatkan risiko, namun di sisi lain bisa membantu pembiayaan ekspansi.

Return on Equity (ROE) dan Earnings Per Share (EPS) sebagai indikator profitabilitas juga tidak selalu menunjukkan hubungan yang konsisten dengan harga saham, di mana kenaikan laba terkadang tidak diikuti peningkatan harga saham. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian apakah variabel fundamental tersebut menjadi faktor dominan dalam memengaruhi harga saham syariah atau terdapat pengaruh lain yang lebih kuat, seperti sentimen pasar dan kondisi ekonomi makro.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam periode tertentu. Variabel lain seperti faktor makroekonomi, kebijakan pemerintah, maupun sentimen pasar tidak dibahas secara mendalam agar ruang lingkup penelitian tetap fokus, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran spesifik mengenai hubungan antara indikator fundamental keuangan dan harga saham di ISSI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah terdapat 4 perumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh DER secara parsial terhadap harga sahamn pada perusahaan sudah tergabung ISSI pada tahun 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh ROE secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sudah tergabung ISSI pada tahun 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh EPS secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sudah tergabung ISSI pada tahun 2020-2023?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Bagaimana pengaruh DER, ROE dan EPS secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sudah tergabung ISSI pada tahun 2020-2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat disimpulkan berdasarkan uraian:

1. Untuk mengetahui bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sudah tergabung ISSI pada tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sudah tergabung ISSI pada tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan sudah tergabung ISSI pada tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui bahwa DER, ROE, dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sudah tergabung ISSI pada tahun 2020-2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini antara lain:

1. Teori Praktis
 - a. Menyampaikan ide-ide inovatif mengenai pengelolaan data untuk setiap perusahaan agar terus maju dan beradaptasi dengan kebutuhan pemegang saham.
 - b. Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang Pasar Modal melalui pengembangan teori dan inovasi dalam pengumpulan data.
 - c. Ada kemungkinan bahwa ini akan berfungsi sebagai dasar dan referensi untuk studi lanjutan yang terkait dengan *Debt To Equity*, *Return Of Equity*, dan *Earning Per Share* dibandingkan dengan harga saham di industri tekstil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian mendapatkan pengetahuan cara menganalisa pengaruh *Debt To Equity*, *Return Of Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham dalam industri tergabung di ISSI.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian saat ini akan memberikan informasi kepada bisnis tentang pentingnya memperhatikan *Debt To Equity*, *Return Of Equity*, dan *Earning Per Share* karena bisa mempengaruhi harga saham perusahaan pada ISSI.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian saat ini penulis berharap akan memberikan lebih banyak informasi tentang bagaimana DER, REO, dan EPS penting untuk menilai kinerja bisnis dan menentukan harga saham perusahaan sebelum memulai investasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Sistematika Penulisan

Susunan dan sistematika penelitian berikut ditetapkan untuk mempermudah penulis dalam penelitian serta dalam penyusunan pemahaman skripsi sesuai tujuan yang telah ditetapkan oleh penelitian sebelumnya:

- | | |
|---------|--|
| BAB I | “Tentang pendahuluan mencakup Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan. |
| BAB II | Landasan teori, Studi relevan, Kerangka pikiran, Hipotesis. |
| BAB III | Metode penelitian mencakup objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, dan metode analisis data. |
| BAB IV | Membahas Objek Penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, Gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji asumsi klasik, Analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. |
| BAB V | Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran.” |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

BAB II

LANDASAN TEORI DAN STUDI RELAVAN

A. Landasan Teori

1.1 Saham Syariah

Saham syariah merupakan instrumen investasi di pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam, sehingga terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Di Indonesia, saham syariah adalah saham yang telah melalui proses penyaringan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional-MUI, kemudian masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). Kriteria utama saham syariah antara lain: perusahaan tidak bergerak di bidang yang bertentangan dengan syariah seperti perjudian, minuman keras, dan lembaga keuangan berbasis bunga; serta rasio keuangan tertentu harus dipenuhi, seperti total utang berbasis bunga tidak lebih dari 45% total aset, dan pendapatan non-halal tidak melebihi 10% dari total pendapatan.⁸

Keberadaan saham syariah memberi kesempatan bagi investor Muslim untuk berpartisipasi dalam pasar modal tanpa harus khawatir melanggar prinsip-prinsip syariah. Saham secara umum memiliki arti surat berharga berfungsi sebagai investasi dalam perusahaan, memberikan pemegang saham hak atas sebagian keuntungan dari operasi perusahaan. Konsep pembagian keuntungan dan modal ini sesuai dengan standar syariah. Adapun beberapa saham yang dimuat oleh emiten dan perusahaan publik memenuhi kriteria ini, dalam prinsip syariah, hal ini dikenal sebagai Masiraka atau Sirkeh. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), kode empat huruf digunakan untuk membedakan saham syariah.⁹

Saham syariah merupakan dana yang tidak melanggar peraturan pasar modal syariah. Memiliki Ada 2 bentuk saham syariah yang diterima di ISSI.

⁸ Ascarya. (2021). The Development of Islamic Capital Market in Indonesia. Bank Indonesia Institute

⁹ "Amsi, M. (2020). Saham Syariah Kelas Pemula. Jakarta: Kompas Gramedia. "

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Peraturan menurut OJK No. 35/POJK.04/2016 Perihal Kualifikasi dan Publikasi tergabung ISSI menetapkan kualifikasi untuk pemilihan saham syariah. Sementara itu, Peraturan lain OJK No. 17/POJK.04/2015 menyatakan perusahaan atau perseroan terbatas harus mencatat saham mereka sebagai saham syariah. Penerbit juga harus mematuhi metrik keuangan penting seperti:

- a. Jumlah total utang berbunga ditambah aset yang dikelola tidak boleh melebihi 45%.
- b. Jumlah penghasilan tambahan dan penghasilan lain-lain yang tidak halal jika melebihi 10% dari total penghasilan usaha (*income*) dan penghasilan lain-lain. \N.¹⁰

1. Dasar Hukum dan Prinsip Utama

Pasar modal syariah di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

A. Prinsip Fiqih Muamalah

Semua kegiatan di pasar modal syariah menganut kaidah Fiqih Muamalah, yaitu pada dasarnya semua bentuk transaksi (muamalah) boleh dilakukan, kecuali ada dalil yang mengharamkannya.

B. Fatwa Kunci (Regulasi)

Dasar utama penetapan saham syariah adalah Fatwa DSN-MUI, terutama:

- Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003: Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- Fatwa No. 135/DSN-MUI/V/2020: Secara spesifik tentang Saham.

Prinsip yang dilarang dan harus dihindari dalam investasi saham syariah mencakup riba (bunga), maisir (perjudian), gharar

¹⁰ EI. (2022). IDX Syariah. Retrieved from Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah/>.”

(ketidakpastian/spekulasi berlebihan), tadlis (penipuan), dan perdagangan yang diharamkan zatnya (seperti alkohol, babi) atau haram karena sifatnya (merusak moral/mudarat).

2. Mekanisme dan Kriteria Penyeleksian (Screening)

Proses penyeleksian saham syariah dilakukan secara berkala oleh OJK melalui dua tahap utama: Screening Aktivitas Usaha dan Screening Rasio Keuangan. Hasil dari proses ini ditetapkan dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang berlaku setiap Mei dan November.

A. Screening Kualitatif (Aktivitas Usaha)

Emiten dilarang melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariah, meliputi:

1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi.
2. Jasa keuangan ribawi, seperti bank dan perusahaan pembiayaan berbasis bunga.
3. Memproduksi, mendistribusikan, atau memperdagangkan barang/jasa haram (misalnya makanan/minuman haram, senjata non-etik).
4. Jual beli risiko yang mengandung unsur *gharar* (misalnya asuransi konvensional).
5. Kegiatan yang mengandung suap (*risywah*).

B. Screening Kuantitatif (Rasio Keuangan)

Jika kegiatan usaha sudah dinyatakan halal, perusahaan harus lolos dua batasan rasio keuangan (toleransi terhadap unsur tidak halal):

1. Rasio Utang Berbasis Bunga: Total utang berbasis bunga (riba) dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%. Utang berbasis bunga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang dimaksud adalah utang bank konvensional atau obligasi konvensional (IDX, 2024).

2. Rasio Pendapatan Non-Halal: Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

Indeks Saham Syariah

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), saham-saham yang lolos screening dikelompokkan dalam beberapa indeks syariah, antara lain:

- Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Indeks komposit yang mencakup seluruh saham syariah dalam DES.
- Jakarta Islamic Index (JII): Terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid.
- Jakarta Islamic Index 70 (JII70): Terdiri dari 70 saham syariah yang paling likuid.

3. Keunggulan dan Risiko Investasi Saham Syariah

Investasi saham syariah menawarkan perspektif yang unik, menggabungkan potensi keuntungan finansial dengan kepatuhan spiritual dan nilai etika.

A. Keunggulan Utama

- Kepatuhan Syariah: Memberikan ketenangan bagi investor Muslim karena dananya tidak terlibat dalam praktik terlarang (riba, gharar, maisir).
- Fokus pada Fundamental: Kriteria kuantitatif (rasio utang dan pendapatan) mendorong investor untuk memilih perusahaan dengan struktur keuangan yang sehat dan model bisnis yang berkelanjutan, karena ketergantungan utangnya dibatasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Stabilitas Jangka Panjang: Dengan menghindari sektor berisiko tinggi (seperti spekulasi murni) dan membatasi utang, saham syariah cenderung lebih tahan terhadap gejolak ekonomi dan krisis finansial berbasis utang, menjanjikan stabilitas jangka panjang.

Investasi Bertanggung Jawab Sosial (SRI/ESG): Saham syariah secara inheren selaras dengan prinsip Investasi Bertanggung Jawab Sosial (SRI) atau Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) karena melarang kegiatan yang merusak moral atau merugikan masyarakat.

B. Risiko Spesifik

Selain risiko umum pasar (seperti *Capital Loss* dan Risiko Likuidasi), saham syariah memiliki risiko spesifik:

1. Risiko *Delisting* dari DES: Saham yang awalnya syariah dapat dikeluarkan dari Daftar Efek Syariah jika hasil *screening* periodik menunjukkan perusahaan tersebut melanggar kriteria (misalnya rasio utang berbasis bunganya melebihi 45%). Investor wajib menjual saham tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan (*cleansing*) jika tidak ingin melanggar prinsip syariah.
2. Risiko Likuiditas Selektif: Meskipun JII dan JII70 likuid, keseluruhan saham syariah di ISSI mungkin memiliki volume transaksi yang lebih rendah dibandingkan pasar konvensional secara keseluruhan, yang dapat memengaruhi kemampuan investor untuk menjual saham dengan cepat pada harga yang diinginkan.

1.2 Debt to Equity Ratio

Debt To Equity Menurut (Lailatus Sa'adah, 2020) Rasio ini digunakan pada saat mengevaluasi sejauh mana perusahaan mendapatkan pembiayaan. Meningkatnya rasio, semakin besar jumlah pendapatan yang diperoleh dari sumber luar. Dari perspektif solvabilitas, rasio yang tinggi cenderung kurang menguntungkan, Dalam situasi likuidasi, perusahaan akan mengalami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

kesulitan. Rasio yang semakin menurun menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban waktu yang panjang semakin membaik. Oleh karena itu, apabila rasio tinggi, hal ini berdampak pada pandangan investor mengenai kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian yang besar.

Debt To Equity merupakan utang yang diukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan ketika dihadapkan pada pemberi pinjaman. juga menghitung jumlah utang dapat ditanggung oleh modal yang dihasilkan. Rumus berikut ini menghitung return to equity adalah:

Gambar 2. 1 Rumus *Debt To Equity*

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil dari rasio ini mengindikasikan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemilik atau pemegang saham. Sebagai contoh, DER sebesar 1.5 kali atau 150% berarti bahwa perusahaan memiliki utang sebesar Rp1.5 untuk setiap Rp1 ekuitas yang dimilikinya. Rasio yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan yang besar pada pendanaan eksternal (utang) untuk membiayai operasional dan pertumbuhannya, yang sekaligus meningkatkan risiko finansial, terutama jika terjadi kenaikan suku bunga atau penurunan pendapatan.¹¹

Bagi investor dan kreditur, DER merupakan indikator penting untuk mengukur profil risiko sebuah perusahaan. Umumnya, DER yang lebih rendah dianggap lebih aman karena menunjukkan struktur permodalan yang sehat dan kemampuan yang lebih besar untuk melunasi kewajiban jika terjadi likuidasi. Sebaliknya, DER yang tinggi bisa menjadi pedang bermata dua; di satu sisi ia

¹¹ Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mencerminkan risiko kebangkrutan yang lebih tinggi, namun di sisi lain dapat meningkatkan potensi return bagi pemegang saham melalui efek financial leverage—selama laba yang dihasilkan dari utang tersebut lebih besar dari biaya bunganya. Penting untuk dicatat bahwa standar DER yang "baik" sangat bervariasi antar industri. Industri padat modal seperti manufaktur atau perbankan secara alami memiliki DER yang lebih tinggi dibandingkan industri jasa atau teknologi. Oleh karena itu, analisis DER menjadi lebih bermakna ketika digunakan untuk membandingkan perusahaan dengan kompetitor dalam industri sejenis.¹²

DER Ideal dan Batasan Industri

Tidak ada satu angka DER yang ideal untuk semua industry.

- Industri Padat Modal (misalnya: Konstruksi, Energi): Umumnya memiliki DER yang lebih tinggi (mungkin antara 1 hingga 2) karena asetnya dibiayai oleh pinjaman jangka panjang yang besar.
- Industri Teknologi atau Jasa: Cenderung memiliki DER yang lebih rendah karena bisnisnya tidak terlalu memerlukan aset tetap yang masif.
- Pengecualian Perbankan: DER tidak cocok untuk menilai perusahaan perbankan. Dana nasabah (tabungan, deposito) dicatat sebagai liabilitas/utang bank. Oleh karena itu, DER bank secara alami akan sangat tinggi (bisa mencapai 500-600% atau 5-6 kali), dan ini dianggap wajar

Peran DER dalam Keputusan Bisnis

A. Sudut Pandang Investor

Investor umumnya menyukai DER yang rendah karena menandakan risiko kerugian yang lebih kecil. Namun, investor yang mencari pertumbuhan tinggi mungkin menerima DER yang sedikit lebih tinggi jika utang tersebut

¹² Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). Fundamentals of Corporate Finance. McGraw-Hill Education.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

digunakan untuk ekspansi produktif yang menghasilkan Return on Equity (ROE) tinggi (efek financial leverage).

B. Sudut Pandang Kreditur

Kreditur (Bank atau pemegang obligasi) akan menuntut DER yang rendah, karena ini menunjukkan bahwa modal pemilik berfungsi sebagai jaminan yang lebih besar untuk utang yang mereka berikan (Kasmir, 2012).

C. Sudut Pandang Perpajakan (Thin Capitalization)

Dalam konteks perpajakan, DER digunakan oleh regulator untuk mengatasi praktik Thin Capitalization (struktur modal yang terlalu tipis di ekuitas dan terlalu besar di utang). Aturan ini membatasi pembebanan biaya bunga pinjaman sebagai pengurang penghasilan kena pajak jika DER perusahaan melampaui ambang batas tertentu, untuk mencegah penggerusan basis pajak.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi DER

Keputusan manajemen tentang pendanaan dan kondisi eksternal sangat memengaruhi DER:

1. **Profitabilitas Perusahaan (ROA/ROE):** Perusahaan yang sangat profitabel cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membiayai operasinya dari laba ditahan (ekuitas) dan memiliki akses yang lebih mudah dan murah ke utang. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membantu menyeimbangkan rasio DER (Wahyuni & Hafiz, 2018).
2. **Ukuran Perusahaan (*Firm Size*):** Perusahaan besar (diukur dari Total Aset) cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pasar utang (obligasi) dan bank, sehingga mereka mungkin berani mengambil DER yang lebih tinggi, namun dengan risiko yang lebih terkelola (Hery, 2017).
3. **Stabilitas Arus Kas:** Perusahaan dengan arus kas yang sangat stabil (misalnya, utilitas atau jasa berlangganan) dapat mempertahankan DER

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan arus kas yang fluktuatif, karena mereka memiliki keyakinan lebih tinggi untuk membayar bunga dan pokok utang (**Kasmir, 2012**).

4. **Suku Bunga Pasar:** Suku bunga yang rendah membuat utang lebih murah dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan utangnya, yang berpotensi meningkatkan DER. Sebaliknya, kenaikan suku bunga akan membuat utang lebih mahal, menekan *Net Income*, dan memaksa perusahaan menahan utang baru.

1.3 *Return On Equity (ROE)*

ROE menurut (Lailatus Sa'adah, 2020) Pengembalian investasi untuk pemegang saham dan pemilik modal diukur dengan rasio ini, yang mengungkapkan seberapa efisien perusahaan mengelola modalnya sendiri. Imbal hasil ekuitas (ROE) adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang memperhitungkan laba atas modal yang diinvestasikan. Pernyataan tersebut mengklaim bahwa rasio yang rendah menunjukkan kinerja bisnis yang buruk, yang pada gilirannya mengurangi tingkat pengembalian yang diproyeksikan oleh pemegang saham.

ROE merupakan menghitung keuntungan bersih per unit ekuitas total. Rasio ini membuktikan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dan mengelola modalnya. Ketika perusahaan menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki, nilai pengembalian aset sebanding dengan hasilnya. Ada beberapa metode matematis untuk menghitung *return of equity*:

Gambar 2. 2 Rumus ROE

$$\text{Return To Equity (DER)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Hasilnya disajikan dalam bentuk persentase, misalnya ROE sebesar 20% berarti bahwa untuk setiap Rp100 modal yang ditanamkan oleh pemegang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

saham, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp20 dalam setahun. Bagi investor, ROE adalah salah satu tolok ukur terpenting karena secara langsung merefleksikan tingkat pengembalian atas investasi modal mereka di perusahaan.¹³

ROE yang tinggi sering kali dianggap sebagai sinyal positif, menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam mengelola modalnya untuk bertumbuh dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Namun, analisis ROE tidak bisa berhenti pada angkanya saja. Seorang analis yang cermat akan membedah komponen ROE menggunakan Analisis DuPont, yang menguraikannya menjadi tiga faktor: profitabilitas (Net Profit Margin), efisiensi penggunaan aset (Total Asset Turnover), dan leverage keuangan (Equity Multiplier). Ini penting karena ROE yang tinggi bisa saja disebabkan oleh utang (leverage) yang sangat besar, bukan karena kinerja operasional yang efisien, sehingga risikonya pun lebih tinggi. Oleh karena itu, ROE sebaiknya digunakan sebagai alat perbandingan dengan rata-rata industri dan historis perusahaan itu sendiri untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja dan keberlanjutan profitabilitasnya.¹⁴

Interpretasi dan Signifikansi ROE

ROE digunakan untuk menilai dua aspek fundamental kinerja perusahaan:

A. Efisiensi Manajemen Modal

Semakin tinggi nilai ROE, semakin efisien manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang disediakan oleh para pemilik saham untuk menghasilkan laba.

- **ROE yang Baik:** Tidak ada patokan mutlak, tetapi secara umum, ROE yang **melebihi suku bunga bebas risiko** (seperti suku bunga deposito)

¹³ Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). Principles of Managerial Finance. Pearson Education.

¹⁴ Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). Fundamentals of Corporate Finance. McGraw-Hill Education.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

dan **rata-rata industri** dianggap baik. Investor sering mencari perusahaan dengan **ROE stabil atau bertumbuh di atas 15-20%** (Hartati, 2022).

- **ROE Rendah:** Menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif menggunakan modal ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, atau mungkin perusahaan memiliki terlalu banyak ekuitas.

B. Daya Tarik Investasi

ROE merupakan faktor penting dalam keputusan investasi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan Return Saham. Perusahaan dengan ROE yang tinggi cenderung lebih kompetitif dan menarik di mata investor karena menjanjikan pengembalian yang lebih besar.

Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi ROE

A. Faktor Internal (Terkait Perusahaan)

1. Laba Bersih: Perubahan dalam pendapatan atau biaya operasional secara langsung memengaruhi Laba Bersih (pembilang), yang merupakan penentu utama ROE.
2. Struktur Modal (Utang): Keputusan utang (yang memengaruhi *Equity Multiplier*) sangat penting. Peningkatan utang yang efisien (utang menghasilkan laba yang lebih besar daripada beban bunga) akan meningkatkan ROE. Sebaliknya, utang yang tidak efisien akan menekan laba dan Ekuitas, sehingga ROE turun.
3. Kebijakan Dividen: Jika perusahaan menahan lebih banyak laba (*retained earnings*), maka Ekuitas akan meningkat (penyebut menjadi besar), yang cenderung menurunkan ROE (dengan asumsi Laba Bersih tetap).

B. Faktor Eksternal (Ekonomi Makro)

Suku Bunga: Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya utang perusahaan, menekan Laba Bersih, dan berpotensi menurunkan ROE.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Inflasi: Inflasi dapat meningkatkan biaya produksi dan operasional, menekan Margin Laba, dan berpotensi menurunkan ROE.

1.4 *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share atau laba per saham adalah jumlah total uang yang diperoleh pemegang saham dari semua kepemilikan saham biasa mereka selama periode waktu tertentu. Ini adalah rasio yang menggambarkan berapa banyak uang yang dihasilkan dari setiap saham dan seberapa baik manajemen melakukan tugasnya untuk memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.

Earning Per Share (EPS) atau Laba per Saham adalah metrik keuangan krusial yang menunjukkan porsi laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Secara esensial, EPS merepresentasikan profitabilitas perusahaan dari sudut pandang pemegang saham biasa. Angka ini menjadi salah satu indikator utama yang paling sering diperhatikan oleh investor dan analis dalam menilai kinerja keuangan sebuah entitas. Rumus dasar untuk menghitungnya adalah dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba bersih setelah dikurangi dividen saham preferen) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode tersebut. Formula ini dapat ditulis sebagai berikut:

Gambar 2. 3 Rumus *EPS*

$$\text{Earn Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

- **Laba Bersih:** Laba setelah dikurangi bunga dan pajak (Net Income After Tax).
- **Dividen Saham Preferen:** Dikurangi karena laba ini bukan milik pemegang saham biasa.
- **Rata-Rata Tertimbang Saham Beredar:** Menggunakan rata-rata tertimbang (Weighted Average) untuk mencerminkan perubahan jumlah saham yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mungkin terjadi selama periode pelaporan (misalnya, karena penerbitan saham baru atau buyback).

Semakin tinggi nilai EPS, secara teoretis semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar sahamnya, yang sering kali menjadi daya tarik bagi investor.¹⁵ Bagi investor, EPS memiliki implikasi yang sangat penting karena menjadi dasar dari berbagai analisis valuasi.

Salah satu penggunaannya yang paling umum adalah dalam menghitung rasio Price-to-Earnings (P/E), yang membandingkan harga pasar saham dengan laba per sahamnya. Pertumbuhan EPS dari tahun ke tahun sering dianggap sebagai sinyal kuat bahwa perusahaan sedang berkembang dan mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Manajemen perusahaan dapat memanipulasi EPS, misalnya melalui pembelian kembali saham (share buyback) yang mengurangi jumlah saham beredar sehingga EPS meningkat tanpa adanya kenaikan laba riil. Selain itu, EPS tidak memperhitungkan jumlah utang atau efisiensi penggunaan aset, sehingga harus dianalisis bersama dengan rasio keuangan lainnya seperti Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) untuk mendapatkan gambaran kesehatan finansial perusahaan yang utuh.¹⁶

Interpretasi dan Signifikansi EPS

Signifikansi EPS dalam analisis investasi sangat tinggi, terutama untuk investasi jangka panjang:

- **Indikator Kinerja (Profitabilitas):** Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar laba yang tersedia per lembar saham. Ini menunjukkan **keberhasilan manajemen** dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. (Hery, 2015; Siregar, 2018).
- **Dampak Positif pada Harga Saham:** Secara teori, EPS yang tinggi dan terus meningkat akan membuat saham menjadi lebih menarik (*demand* meningkat), sehingga **berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan Harga**

¹⁵ Tandelilin, E. (2010). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. BPFE-Yogyakarta.

¹⁶ Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). Principles of Corporate Finance. McGraw-Hill Education.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Saham. Investor menganggap prospek perusahaan baik dengan EPS yang bertumbuh. (Islam, 2014; Tandelin, 2010).

- **Perbandingan Industri:** EPS harus dianalisis secara **historis** (tren dari tahun ke tahun) dan **komparatif** (dibandingkan dengan pesaing dalam industri yang sama) untuk menentukan apakah kinerja perusahaan benar-benar superior.

Faktor-Faktor Kunci yang Mempengaruhi EPS

Perubahan EPS dipengaruhi oleh dua komponen utama dalam rumusnya: Laba Bersih (Numerator) dan Jumlah Saham Beredar (Denominator).

A. Faktor Laba Bersih (Numerator)

Laba bersih dipengaruhi oleh kinerja operasional:

3. Pendapatan (Revenue): Peningkatan pendapatan tanpa diikuti oleh kenaikan biaya yang signifikan akan meningkatkan laba bersih, sehingga EPS naik.
4. Efisiensi Biaya: Kemampuan manajemen mengendalikan Beban dan Biaya Operasional akan meningkatkan margin keuntungan dan laba bersih, yang pada akhirnya menaikkan EPS.
5. Beban Bunga dan Pajak: Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga (jika perusahaan memiliki utang), yang dapat menurunkan EPS.

Faktor Jumlah Saham Beredar (Denominator)

Ini berkaitan dengan kebijakan pendanaan perusahaan:

1. Penerbitan Saham Baru (Right Issue): Jika perusahaan menerbitkan saham baru untuk mendapatkan modal, jumlah saham beredar akan meningkat, yang secara otomatis menurunkan EPS (dilusi).
2. Pembelian Kembali Saham (Stock Buyback): Jika perusahaan membeli kembali sahamnya dari pasar, jumlah saham beredar menurun, yang akan menaikkan EPS (konsentrasi). *Buyback* seringkali dilihat sebagai sinyal positif karena perusahaan percaya sahamnya *undervalued* dan ingin meningkatkan nilai EPS.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

Skenario Peningkatan EPS Terbaik:

- Laba bersih naik kencang, dan pada saat yang sama, jumlah saham beredar tetap atau turun (melalui *buyback*).

1.5 Harga Saham

Harga saham adalah nilai moneter dari satu lembar saham sebuah perusahaan publik yang diperdagangkan di pasar modal. Harga ini tidak ditentukan oleh perusahaan itu sendiri, melainkan oleh mekanisme penawaran (supply) dan permintaan (demand) di pasar. Ketika lebih banyak investor ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan tinggi) daripada yang ingin menjualnya (penawaran rendah), harganya akan naik. Sebaliknya, harga akan turun jika lebih banyak investor yang menjual daripada yang membeli.

Harga saham yang tercantum di bursa efek pada satu waktu, seperti di Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan harga transaksi terakhir yang terjadi antara pembeli dan penjual. Nilai ini bersifat sangat dinamis dan dapat berubah setiap detik selama jam perdagangan, merefleksikan persepsi kolektif investor terhadap nilai intrinsik dan prospek masa depan perusahaan.¹⁷ Rumus untuk menghitung harga saham adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 4 Rumus Harga Saham

$$\frac{P}{E} \text{ Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor mikroekonomi (internal perusahaan) dan makroekonomi (eksternal). Faktor mikro meliputi kinerja fundamental perusahaan seperti laba bersih (earnings), pertumbuhan pendapatan, pengumuman dividen, aksi korporasi (misalnya merger dan akuisisi), serta inovasi produk. Di sisi lain, faktor makro mencakup kondisi ekonomi secara luas, seperti tingkat suku bunga,

¹⁷ Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). Investments. McGraw-Hill Education.

inflasi, nilai tukar mata uang, kebijakan pemerintah, stabilitas politik, hingga sentimen pasar global dan berita industri. Selain itu, aspek psikologi pasar dan behavioral finance juga memainkan peran signifikan, di mana optimisme (kerakusan) atau pesimisme (ketakutan) investor dapat mendorong harga saham jauh dari nilai fundamentalnya dalam jangka pendek.¹⁸

Konsep Utama: Nilai Intrinsik vs. Harga Pasar

Dalam analisis jangka panjang, investor tidak berfokus pada harga saham saat ini (Harga Pasar) tetapi pada Nilai Intrinsik saham.

- Nilai Intrinsik (Intrinsic Value/Nilai Wajar): Estimasi nilai sebenarnya dari sebuah aset, dihitung berdasarkan fundamental perusahaan (arus kas, pendapatan, aset).
- Keputusan Investasi Jangka Panjang:
 6. Jika Nilai Intrinsik > Harga Pasar, saham dianggap undervalued (murah) dan merupakan sinyal Beli.
 7. Jika Nilai Intrinsik < Harga Pasar, saham dianggap overvalued (mahal) dan merupakan sinyal Jual/Tahan.

Metode Valuasi Harga Saham Jangka Panjang

Penentuan nilai intrinsik dilakukan melalui berbagai model valuasi:

- Model Diskon Dividen (Dividend Discount Model - DDM): Menghitung nilai saham berdasarkan Present Value (nilai saat ini) dari semua dividen yang diperkirakan akan dibayarkan di masa depan.
- Model Arus Kas Bebas (Free Cash Flow - FCF): Menghitung nilai perusahaan (atau saham) berdasarkan nilai saat ini dari arus kas operasional yang tersedia untuk pemegang utang dan ekuitas.

¹⁸ Malkiel, B. G. (2020). A Random Walk Down Wall Street: The Time-Tested Strategy for Successful Investing. W. W. Norton & Company.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Valuasi Relatif (Relative Valuation): Menggunakan rasio keuangan untuk membandingkan valuasi perusahaan dengan perusahaan sejenis di industri yang sama. Rasio yang paling umum adalah:
 1. Price to Earnings Ratio (PER): Membandingkan harga saham dengan laba per saham (EPS).
 2. Price to Book Value (PBV): Membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham (Book Value per Share).

B. Studi Relavan

Beberapa peneitian yang pernah dilakukan terkait dengan *debt of equity*, *return of equity* dan *earn per share* terhadap harga saham di perusahaan tergabung ISSI.

Tabel 2. 1 Studi Relevan

N o	Nama	Judul Penelitian	Metode	Kesimpulan	Perbedaan & persamaan
1	Diah Ayu Nawang Wulan & Wirman	Pengaruh Debt To Equity (DER) Return Of Equitas (ROE) dan Earn Per Share (EPS) Pada Indeks Saham Syariah	Kuantitatif	Pengaruh ROE dan DER secara terpisah tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap nilai saham perusahaan syariah di sektor industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dan DER, ketika dilihat secara terpisah, tidak memberikan pengaruh yang signifikan	Persamaa : Pembahasan serta permasalahannya sama-sama mencari pengaruh dari <i>debt of equity</i> , <i>return of equity</i> dan <i>earn per share</i> yang bersangkut paut pada harga saham. Perbedaan : Objek penelitian berbeda dimana pada penelitian mereka menggunakan sektor konsumsi sedangkan peneitian yang

¹⁹“Diah.A.N.W, Wirman. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Pada Indeks Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 116-130.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

				terhadap harga saham. Pengaruh EPS secara individu memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham dari emiten syariah di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, karena nilai t yang dihitung lebih besar dibandingkan tabel (1,70) dan p-value (0,025) lebih kecil dibandingkan α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa EPS secara individu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.	digunakan adalah sektor tekstil
2	Dewi Kurnia, D K ²⁰	Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan	Kuantitatif	Sumber data yang dipakai dalam studi ini hanya mencakup sektor manufaktur	Persamaan: Pembahasan serta permasalahannya sama-sama mencari pengaruh dari <i>debt of equity</i> , <i>return of equity</i> dan <i>earn per</i>

²⁰“Kurnia, D. A. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Rati terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi Integratif*, vol 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

		Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah.		subsektor otomotif, dan penelitian ini fokus pada periode pengamatan yang tergolong singkat, yakni selama 4 tahun antara 2015 hingga 2018 dengan jumlah sampel yang juga terbatas.	<i>share</i> yang bersangkutan paut pada harga saham. Perbedaan : Objek penelitian berbeda dimana pada penelitian mereka menggunakan industri manufaktur subsektor otomotif sedangkan penelitian yang digunakan adalah sektor tekstil
3.	Retno Wulansari Dkk. ²¹	Pengaruh Utang Ke Ekuitas, dan Nilai uang per saham Terhadap Harga Saham Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2023.	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial tidak terpengaruhnya <i>debt of equity</i> terhadap harga saham, sedangkan <i>earning per share</i> menyatakan secara parsial terdapat pengaruh pada harga saham dimana secara simultan terdapat pengaruh positif antara <i>debt of equity</i> dan <i>earn per share</i> terhadap harga saham	Persamaan: Pembahasan serta permasalahannya sama-sama mencari pengaruh dari <i>debt of equity</i> , <i>return of equity</i> dan <i>earn per share</i> yang bersangkutan paut pada harga saham. Perbedaan : Objek penelitian berbeda dimana pada penelitian mereka menggunakan sektor tekstil sedangkan penelitian yang digunakan adalah sektor tekstil
4	Nur	Pengaruh	Kuantitatif	Dari hasil penelitian	Persamaanya :

²¹Manik , Wulan Sari; Faisal. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 22769-22779.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Thaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultan Thaha Jambi

<p>Ahmadi Bi Rahmani 22</p>	<p>Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderating.</p>	<p>atif</p>	<p>yang dilakukan menyatakan bahwa <i>return on equity</i> secara parsial terdapat pengaruh terhadap harga saham, <i>equity</i> rasio dinyatakan tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham sedangkan untuk <i>current ratio</i> dinyatakan terpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang didapatkan secara simultan menyatakan bahwa <i>debt</i> <i>of equity, return of</i> <i>equity, dan current</i> <i>ratio</i> menyatakan positif terpengaruh pada harga saham</p>	<p>Pembahasan serta permasalahannya sama-sama mencari pengaruh dari <i>debt of equity</i> yang bersangkut paut pada harga saham. Perbedaan : Objek penelitian berbeda dimana pada penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic center</i> sedangkan penelitian yang digunakan adalah menggunakan perusahaan yang terdaftar di saham syariah indonesia.</p>
<p>5 Winda Larasati, Suhono 23</p>	<p>Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On</p>	<p>Kuantit atif</p>	<p>Berdasarkan hasil Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai dampak</p>	<p>Persamaan: Pembahasan serta permasalahannya sama-sama mencari pengaruh dari <i>debt of equity, return of</i></p>

²²“Rahmani, N.A.B. (2020). Pengaruh Return On Equity, Deb To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderating. *Penelitian Medan Agama, Vol. 11, No. 2.*”

²³“Larasati, Winda; Suhono;. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 6 (1).*”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

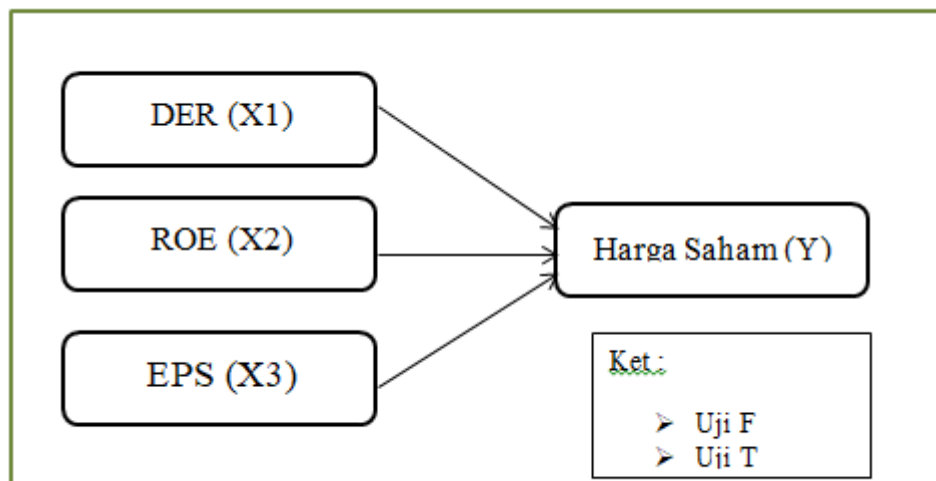
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Equity Terhadap Return Saham.		<p><i>earning per share, debt to equity ratio dan return on equity terhadap return saham, maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity</i> tidak memberikan pengaruh terhadap pengembalian saham.</i></p>	<p><i>equity dan earn per share yang bersangkutan pada harga saham. Perbedaan : Objek penelitian berbeda dimana pada penelitian mereka menggunakan sektor makanan dan minuman sedangkan penelitian yang digunakan adalah sektor tekstil."</i></p>
-------------------------------	--	---	---

C. Kerangka Berfikir

Skema kerangka berfikir pada penelitian saat ini ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 2. 5 Kerangka Berfikir



Pada kerangka berfikir diatas memiliki penelitian untuk mengetahui apakah DER,ROE dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan mealukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

uji F dan Uji T untuk bias mendapatkan hasil apakah DER, ROE dan EPS sama sama memiliki hasil yang sama atau tidak.

D. Hipotesis

Pada Dalam penelitian pada saat ini penulis mencoba memberikan jawaban sementara berdasarkan teori – teori telah dikembangkan.²⁴ Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah yang diungkapkan oleh peneliti dalam bentuk pernyataan. Hipotesis terbukti jika semua bukti yang ada bertentangan dengannya. Berikut adalah rumusan hipotesis penelitian:

a. Hipotesis secara simultan

H_a = bahwa ROE, DER dan EPS simultan dapat berpengaruh yang menguntungkan terhadap *market price* emiten syariah sektor industri di BEI 2020 –2023

b. Hipotesis secara parsial

H_{a1} = bahwa ROE secara parsial dapat berpengaruh secara relevan terhadap *market price* emiten syariah sektor industri di BEI 2020 –2023.

H_{a2} = DER secara parsial tidak berpengaruh secara relevan terhadap *market price* emiten syariah sektor industri di BEI 2020 –2023.

H_{a3} = bahwa EPS secara parsial dapat berpengaruh secara relevan terhadap *market price* emiten syariah sektor industri di BEI 2020 –2023.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang tersusun secara sistematis dalam proses analisis datanya. Teknik analisis data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

²⁴“Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Uji asumsi klasik adalah bentuk pengujian sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan guna mengetahui layak atau tidaknya analisis tersebut dilakukan. Uji asumsi klasik diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Artinya data yang digunakan harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Uji normalitas dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Apabila nilai probabilitas atau sig. < dari $\alpha = 0.05$, maka disimpulkan nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Apabila nilai probabilitas atau sig. > dari $\alpha = 0.05$, maka disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolienaritas dapat dilakukan menggunakan pengujian regresi dengan nilai acuan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1) Apabila nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolienaritas.

2) Apabila nilai tolerance > 0.10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolienaritas.²⁵

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah alat pengujian model regresi untuk menentukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan

²⁵ Echo Perdana K, Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22 (Bangka Belitung: Lab. Kom. Manajemen Fe UBB, 2016), hal. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pengganggu pada periode sebelumnya. Apabila hasil pengujian terdapat korelasi, maka hal tersebut menandakan bahwa terdapat masalah autokorelasi yang biasanya muncul akibat observasi yang terus menerus sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dapat digunakan uji statistik Durbin-Waston dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Apabila $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- 3) Apabila $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Apabila $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.
- 5) Apabila $dL < d < dU$ atau $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak memiliki kesimpulan yang pasti.⁴⁹

Keterangan:

d = Nilai Durbin-Waston

dL = Batas Bawah DW

dU = Batas Atas DW

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai uji yang dirancang untuk melihat adakah ketidaksamaan dari satu residual model regresi ke observasi lainnya dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai $\text{sig.} > 0.05$, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
 2. Apabila nilai $\text{sig.} < 0.05$, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas
- #### 2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali, Regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Model dari regresi linear berganda dapat dilihat berikut ini.²⁶

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = Debt to Equity Ratio (DER)

X2 = Return on Equity (ROE)

X3 = Earning Per Share (EPS)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

E = Error

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari asumsi atau dugaan yang telah dibuat sebelumnya secara statistik dan penarikan kesimpulan.

Uji hipotesis terbagi atas beberapa bentuk pengujian yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Metode pengujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R² berada diantara angka 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi

²⁶ Watung and Ilat, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," hal. 522.

variabel terikat sangat terbatas. Di sisi lain, nilai yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Metode pengujian ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu variabel bebas secara individual dapat menjelaskan variasi variabel terikat dengan menggunakan kriteria keputusan berikut ini:

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan < 0.05 , maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikan > 0.05 , maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Simultan (Uji-f)

Metode pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh semua variabel bebas secara simultan dapat mempengaruhi variabel terikat, dengan kriteria keputusan sebagai berikut ini:

- 1) Jika nilai f hitung $> f$ tabel dan nilai signifikan < 0.05 , maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai f hitung $< f$ tabel dan nilai signifikan > 0.05 , maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁷

²⁷ Laylan Syafina and Nurlaila Harahap, Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019), hal. 74-78.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penulis menggunakan kuantitatif karena mengumpulkan data angka. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi, korelasi, atau penjelasan statistik. Kuantitatif dapat diartikan penelitian berlandaskan pada positivisme dan juga dipakai untuk mengambil populasi ataupun sampel, dalam penelitian ini pengumpulan data ialah menggunakan instrumen. dalam menganalisa statistik kuantitatif, dan menguji hipotesis secara objektif. Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian di mana generator statistik bisa digunakan untuk menganalisis data numerik.

Penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif yang memeriksa teori-teori yang berbeda melalui hubungan antar variabel. Untuk menganalisis data dalam angka-angka, instrumen survei digunakan untuk mengukur variabel. Dalam studi ini, variabel independen ialah *debt to equity*, *return of equity*, dan *earning per share*, variabel tersebut diketahui bahwa harga saham dicatat diISSI. Pada penelitian saat ini penulis memilih perusahaan memenuhi kriteria telah ditetapkan penulis antara lain 10 perusahaan dengan jangka waktu 4 tahun mulai 2020 -2023.

B. Jenis dan Metode Penarikan Data

Penulis menggunakan data sekunder bersumber dari informasi didapat tidak langsung dari sumber primer. Penelitian menggunakan data pelengkap penulis mengambil laporan keuangan dapat diakses situs web masing-masing penerbit dan juga dapat diunduh dari web idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh emiten syariah yang ada di BEI dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan saham yang masuk dalam Indeks Saham Syariah dari tahun 2010 hingga 2023. Dari 17 perusahaan yang terdaftar setiap tahunnya, 10 perusahaan diantaranya akan tetap menjadi konstituen ISSI dari tahun 2020 hingga 2023. Dengan menggunakan SPSS untuk analisis uji T dan F, pendekatan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, di mana faktor-faktor seperti metode pengukuran dan aksesibilitas data menjadi pertimbangan dalam pemilihan anggota sampel.

Gambar 3. 1 Daftar Perusahaan ISSI Tahun 2020-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
2	BELL	PT. Trisula Textile Industrie Tbk
3	POLY	PT. Asia Pasific Fiber Tbk
4	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk
5	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
6	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk
7	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
8	INOV	PT Inocycle Technology Group Tbk
9	MYTX	PT Asia Pasific Investama
10	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penulisan esai, "operasional" berarti mendeskripsikan dan mengesahkan sesuatu yang telah dilihat. Berikut ini adalah sistem dua variabel di mana satu variabel bertindak sebagai variabel independen dan variabel lainnya bertindak sebagai variabel dependen. DER, REO, dan EPS merupakan variabel independen,

sedangkan Market Value merupakan variabel dependen yang digunakan oleh penulis.

1. Variabel Dependen (Y)

Harga saham memiliki fungsi variabel dependen dalam penelitian saat ini. Saham merupakan surat berharga yang didagangkan melalui bursa saham. penelitian ini, harga pasar dimaksud adalah harga saham terakhir setiap masing-masing perusahaan, dikurangi dengan harga saham sektor industri pada tanggal 31 Desember antara tahun 2020 hingga 2023. Saham tersebut termasuk di dalam ISSI. Harga saham menjadi variabel dependen untuk mengetahui apakah harga saham ini saling berkaitan dan dapat di pengaruhi oleh variable independen.

2. Variabel Independen (X)

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian, serta untuk mengatur pengumpulan data, model variabel manajemen berikut ini dijelaskan:

- 1 *Debt To Equity* sebagai perbandingan antara uang orang asing dan uang pemilik perusahaan
- 2 *Return Of Asset* merupakan tingkat keuntungan atas total sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan
- 3 *Earning Per Share* merupakan perbandingan keuntungan bersih sesudah potong pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Tabel 3. 1 Variabel, Pengukuran dan Skala

Variabel	Pengukuran	Skala
“Dependen (Y) Harga Saham	$\frac{P}{E} Ratio = \frac{Harga Saham}{Earning Per Share}$	Rasio
Independen (X1) DER	$Debt to Equity (DER) = \frac{Total liabilitas}{Total Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
ROE (X2)	$Return To Equity (DER) = \frac{Net Income}{Total Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
EPS (X3)	$Earn Per Share (EPS) = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Jumlah Saham Yang Beredar}$	Rasio”

E. Teknik Analisis Data

Data mempengaruhi keakuratan model statistik dari instrumen tes. Pengujian hipotesis pada penelitian ini melalui langkah-langkah analisa berikut ini: 1. Memilih jangka waktu dengan menggunakan uji Chow dan Hausman. 2. Melaksanakan uji hipotesis dengan analisa regresi linier berganda untuk menentukan kriteria melalui uji F dan uji T.

1. Penentuan Model Estimasi

Jenis - jenis data panel penulis menggunakan 3 jenis model regresi berbeda – beda, antara lain:

1. Model Efek Umum ialah model dasar mengkombinasikan data rangkaian waktu dan penampang. Model efek umum tidak memperhitungkan dimensi waktu dan individu, sehingga data perusahaan tetap stabil di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

setiap waktu. Adapun model ini memiliki pendekatan teknik kuadrat terkecil memperkirakan model data panel. Dengan demikian, model berikut dianggap lebih gampang dari pada dua model lain yaitu Model Efek Tetap dan Model Efek Acak.

Gambar 3. 2 Model Efek Umum

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \epsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots$$

2. Perbedaan intersep antar individu dianggap dapat menjelaskan Model Efek Tetap. Untuk memperhitungkan variasi dalam budaya perusahaan, gaya manajemen, dan variabel lain yang berkontribusi pada perbedaan intersep, pendekatan variabel dummy digunakan dalam estimasi data panel. Ada kemiringan yang konsisten untuk semua bisnis. Dalam Model Efek Tetap, persamaan regresinya terlihat seperti ini:

Gambar 3. 3 Model Efek Tetap

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \dots + \epsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots$$

3. Model Efek Acak digunakan untuk mengestimasi data panel. Variabel gangguan terkait antara variabel dan individu. Dalam efek acak, perbedaan intersep ditangani melalui error terms dari setiap perusahaan. Salah satu keuntungan dari penggunaan model Model Efek Acak ialah kemampuannya untuk mengatasi heteroskedastisitas. Model ini dikenal sebagai Model Komponen Kesalahan.

Gambar 3. 4 Model Efek Acak

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \epsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Tahapan Pengujian Model

Dalam menentukan model estimasi dilakukan tiga pengujian antara lain Uji Chow, Uji Hausmand, dan Uji Lagrange Multiplier yang mana pengujian membantu untuk memilih diantara Model Efek Umum, Model Efek Tetap dan Model Efek Acak. Dari dijelaskan diatas manakah sebaiknya digunakan:

1. Uji Chow, yang "membandingkan model efek tetap dengan model efek umum, digunakan untuk menemukan model yang lebih unggul. Dalam uji Chow, jika H_0 diterima, maka model efek umum lebih disukai; jika H_a diterima dan H_0 ditolak, maka model efek tetap lebih unggul. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai p-value lebih kecil dari nilai signifikan ($p < \alpha$). Di sisi lain, jika $p > \alpha$, yang merupakan nilai signifikan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Uji Lagrange Multiplier adalah langkah logis berikutnya jika uji Chow menunjukkan bahwa model ini lebih unggul dalam hal dampak secara keseluruhan.

2. uji Hausman menetapkan bahwa model efek tetap lebih unggul daripada model efek acak. Menurut uji Hausman, model yang terbaik untuk digunakan adalah model fixed effect jika H_a diterima dan H_0 ditolak, dan model random effect jika H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai p-value lebih kecil dari nilai signifikan ($p < \alpha$). Namun, hipotesis nol (H_a) ditolak dan hipotesis alternatif (H_0) diterima jika nilai p-value lebih besar dari nilai signifikan ($p > \alpha$).

3. Terakhir, uji Lagrange Multiplier memilih salah satu dari dua model: model efek acak atau model efek umum. Dalam uji ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa model efek umum harus digunakan; hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa model efek acak harus digunakan sebagai gantinya. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai p-value lebih kecil dari nilai signifikan ($p < \alpha$). Namun, hipotesis nol (H_a) ditolak dan hipotesis alternatif (H_0) diterima jika nilai p-value lebih besar dari nilai signifikan ($p > \alpha$). Berdasarkan hasil pengujian, model efek umum adalah model yang lebih unggul.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran umum

ISSI pada awalnya dirancang untuk menyelaraskan dengan prinsip-prinsip etika Islam. Indeks ini menyajikan saham-saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dengan toleransi 5% untuk kegiatan yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan keyakinan tersebut. Indeks saham syariah Indonesia diperkenalkan pada tanggal 12 Mei 2011, mencakup semua saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah OJK. ISSI berfungsi sebagai indeks komposit yang merangkum keseluruhan kinerja pasar saham syariah di BEI.

Seleksi ulang anggota ISSI dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal peninjauan DES. Saham-saham syariah dapat dimasukkan atau dikeluarkan dari keanggotaan ISSI pada setiap periode seleksi. ISSI menggunakan metodologi yang sama dengan indeks saham BEI lainnya dalam perhitungannya, yaitu rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar, dengan tahun 2007 sebagai tahun dasar.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data sekunder, seperti informasi dari laporan tahunan dan harga saham yang diposting di situs web Bursa Efek Indonesia, digunakan dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian akan dijawab dengan menganalisis data yang diperoleh, yang akan menentukan apakah DER, ROE, dan EPS berdampak pada fluktuasi harga saham. Untuk tahun 2020-2023, penelitian ini akan berfokus pada perusahaan-perusahaan yang membentuk Indeks Saham Syariah Indonesia. Peneliti menggunakan metode purposive selection untuk memilih sepuluh perusahaan yang telah masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia selama

empat tahun berturut-turut. Perusahaan-perusahaan tersebut telah memenuhi persyaratan tertentu.

Gambar 4. 1 Daftar Perusahaan ISSI Tahun 2020-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
2	BELL	PT. Trisula Textile Industrie Tbk
3	POLY	PT. Asia Pasific Fiber Tbk
4	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk
5	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
6	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk
7	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
8	INOV	PT Inocycle Technology Group Tbk
9	MYTX	PT Asia Pasific Investama
10	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk

a. Harga Saham

Harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini. Jika harga saham naik, ini bisa menjadi pertanda bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Untuk tahun 2020-2023, kami telah mengumpulkan data tentang nilai saham perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam ISSI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4. 1 Harga Saham 2020 - 2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan			
		2020	2021	2022	2023
1	ARGO	1.700	1.840	1.055	1.055
2	BELL	161	145	140	13.537
3	POLY	57	76	54	50
4	ESTI	53	118	53	50
5	SSTM	560	810	735	498
6	HDTX	120	120	120	120
7	INDR	3.180	4.200	5.675	3.050
8	INOV	174	284	121	154
9	MYTX	51	86	53	60
10	TFCO	476	710	650	670
Rata-rata		653	839	866	1.924

Tabel menunjukkan perubahan harga saham pada perusahaan dari tahun 2020 hingga 2023. Terlihat bahwa beberapa perusahaan mengalami fluktuasi harga saham, dengan penurunan dan peningkatan selama empat tahun berturut-turut. Rata-rata harga saham untuk tahun 2020 adalah 653, untuk tahun 2021 adalah 839, untuk tahun 2022 adalah 866, dan untuk tahun 2023, rata-rata harga saham mencapai 1. 924. Dapat diidentifikasi bahwa setiap tahun terjadi peningkatan rata-rata saham selama periode 4 tahun pada 10 perusahaan yang berada dalam subsektor tekstil.

b. Debt To Equity Ratio (DER)

DER, sebuah ukuran kapasitas perusahaan untuk membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang tersedia, merupakan variabel independen pertama (X1) dalam penelitian ini. Proporsi yang lebih besar dari rasio ini mengindikasikan bahwa ada kemungkinan kebangkrutan yang lebih besar karena total utang melebihi modal yang tersedia. Dari tahun 2020-2023, berikut ini adalah hasil perhitungan DER untuk setiap bisnis.

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan DER

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan			
		2020	2021	2022	2023
1	ARGO	190,03%	187,30%	181,71%	730,42%
2	BELL	116,05%	101,90%	101,12%	100%
3	POLY	124%	124,79%	122,76%	123,51%
4	ESTI	320,26%	215,39%	232,22%	208,03%
5	SSTM	158,72%	92,83%	852,56%	797,08%
6	HDTX	173,04%	179,53%	441,59%	358%
7	INDR	102,90%	95,22%	869,91%	977,78%
8	INOV	158,72%	166,12%	241%	276,92%
9	MYTX	114,29%	301,54%	287%	855,45%
10	TFCO	10,00%	104,61%	88,15%	805,80%
Rata-rata		146,80%	60,71%	305,46%	523,30%

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) % selama empat tahun berturut-turut ditunjukkan dalam tabel. Sejumlah besar DER terlihat jelas di beberapa perusahaan. Sejumlah bisnis bernilai lebih dari 100%. Jika dibandingkan dengan modal yang tersedia, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang besar. Karena itu, beberapa bisnis terancam bangkrut karena modal yang tersedia tidak mencukupi untuk menutupi seluruh kewajibannya. Rasio utang terhadap ekuitas sebesar 146,80% merupakan hal yang umum terjadi pada tahun 2020. Angka tersebut anjlok menjadi 60,71 persen pada tahun 2021. Setelah itu, pada tahun 2022, melonjak menjadi 305,46%, dan pada tahun 2023, naik menjadi 523,30%.

c. Return On Equity (ROE)

X2 dalam penelitian ini merupakan singkatan dari Return On Equity, variabel independen kedua. Persentase return on equity (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam mengelola uangnya sehingga pemegang saham mendapatkan pengembalian atas investasi mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pengembalian atas ekuitas (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan di masa depan akan lebih dari yang diharapkan. Dari tahun 2020 sampai dengan 2023, berikut ini adalah hasil perhitungan persentase ROE untuk perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam ISSI.

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan ROE

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan			
		2020	2021	2022	2023
1	ARGO	406,75%	266,12%	719,72%	269,18%
2	BELL	645,50%	160,63%	170,69%	432,53%
3	POLY	175,08%	213,85%	128,92%	118,74%
4	ESTI	445,88%	110,65%	457,01%	824,20%
5	SSTM	82,41%	232,28%	253,30%	264,35%
6	HDTX	731,67%	2778%	777,15%	672,26%
7	INDR	165,54%	182,24%	914,42%	983,01%
8	INOV	300%	801,95%	124,14%	104,07%
9	MYTX	340,80%	868,78%	345,16%	713,35%
10	TFCO	296,41%	132,24%	111,25%	106,25%
Rata-rata		359,00%	574,67%	400,18%	448,79%

Persentase laba atas ekuitas (ROE) untuk tahun 2020-2023, seperti yang ditunjukkan pada tabel. Tabel tersebut menunjukkan bahwa meskipun nilai ROE beberapa perusahaan berfluktuasi dengan penurunan dan kenaikan selama empat tahun berturut-turut, perusahaan lain memiliki nilai ROE yang cukup konsisten. Dari tahun 2020 hingga 2022, laba atas ekuitas meningkat dari 359% menjadi 574,67% dan akhirnya menjadi 400,18%. Data dalam tabel menunjukkan bahwa beberapa bisnis telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mengelola modal mereka, yang merupakan kabar baik bagi para pemegang saham.

d. Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan variabel independen ketiga dalam penelitian ini. Keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham dikenal sebagai EPS. Di bawah ini adalah persentase EPS tahun 2020-2023 dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam ISSI.

Tabel 4. 4 Hasil Pehitungan EPS

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan			
		2020	2021	2022	2023
1	ARGO	-15,22	-101,96	-296,49	-11,07
2	BELL	-2,28	0,57	0,61	1,58
3	POLY	395,00	-8233,72	4933,89	-4492,99
4	ESTI	-286,79	-0,80	0,032	0,64
5	SSTM	-13113,20	48466,45	-5162,53	-5324,91
6	HDTX	-4263,37	15757,43	-1678,44	-1731,23
7	INDR	0,095	0,12	0,065	-0,062
8	INOV	-5,10	14,84	-20,12	-15,23
9	MYTX	-14,82	-18,02	-63,70	-45,44
10	TFCO	-177,46	-0,83	0,70	0,68
Rata-rata		-1.748,32	5.588,40	-228,59	-1.161,80
Jumlah		-17.483,27	61.472,50	-2514,59	-11.618,04

Untuk tahun 2020-2023, tabel menampilkan persentase EPS. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa beberapa perusahaan memiliki nilai EPS yang buruk dan akan terus merugi dari tahun 2020 hingga 2023. Namun ada beberapa bisnis yang dapat memberikan pengembalian investasi (ROI) yang layak kepada pemegang sahamnya. Dengan total Rp -17.483,27 pada tahun 2020, Rp 61.472,50 pada tahun 2021, Rp -2.514,59 pada tahun 2022, dan Rp -11.618,04 pada tahun 2023, pertimbangkan ini sebagai laporan tahunan. Rata-rata tahunan untuk tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 masing-masing adalah Rp -1.748,32, Rp 5.588,40, Rp -228,59, dan Rp 1.161,80. Meskipun jumlah laba yang diperoleh menurun pada

tahun 2020, namun terjadi peningkatan pada tahun 2021, seperti yang terlihat di atas. BV

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian uji statistik yang harus dipenuhi dalam analisis Regresi Linier Berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan adalah model yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), yang berarti estimasinya tidak bias, efisien (memiliki variansi terkecil), dan konsisten. Jika asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi, hasil regresi dapat menjadi tidak valid atau menyesatkan.

Untuk memastikan kelayakan melakukan analisis regresi berganda, salah satu caranya adalah dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas merupakan empat komponen yang membentuk uji asumsi klasik. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas Data

Analisis mengenai Uji Normalitas Data adalah prosedur statistik yang fundamental untuk menentukan apakah suatu set data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi Normal (Gaussian). Tujuan Utama: Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data (atau dalam analisis regresi, residual) menyebar secara simetris, di mana nilai rata-rata (mean), median, dan modus berada di titik pusat yang sama. Prasyarat Statistik Parametrik: Normalitas adalah asumsi kritis yang harus dipenuhi sebelum menggunakan Statistik Parametrik (misalnya Uji-t, ANOVA, Korelasi Pearson, dan Regresi Linier OLS). Jika asumsi ini tidak

terpenuhi, hasil dari uji parametrik tersebut menjadi tidak valid, dan peneliti disarankan menggunakan Statistik Non-Parametrik sebagai alternatif.

Penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk memastikan bahwa data tersebut normal. Hal ini dilakukan agar kita dapat melihat seberapa bermakna nilai residual yang dihasilkan. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak mengikuti distribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Nilai residual dapat dikatakan mengikuti distribusi normal jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.87983911
Most Extreme Differences	Absolute		.166
	Positive		.128
	Negative		-.166
Test Statistic			.166
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.422
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.409
		Upper Bound	.435
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang dicapai adalah 0,435, yang lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolienaritas

Uji Multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang wajib dilakukan pada model regresi linier berganda (regresi dengan dua atau lebih variabel independen). Tujuannya adalah untuk mendeteksi apakah terjadi hubungan linier yang tinggi atau sempurna antara sesama variabel independen.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen berhubungan satu sama lain. Jika tidak ada korelasi di antara variabel-variabel ini, kita dapat mengatakan bahwa regresi adalah baik. Kita dapat mengatakan bahwa multikolinearitas bukan merupakan masalah jika angka VIF berada di antara 1 dan 10. Tanda lain bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah adalah nilai tolerance yang lebih tinggi dari 0,10. Di bawah ini Anda dapat melihat hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6 Hasil uji multikolienaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.775	1.290
	ROE	.800	1.249
	EPS	.919	1.088
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Variabel DER, ROE, dan EPS semuanya menghasilkan nilai toleransi lebih tinggi dari 0,10, sedangkan nilai VIF berkisar antara 1 hingga 10, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah bagian dari uji asumsi klasik yang secara spesifik digunakan untuk model regresi linier berganda yang menggunakan data deret waktu (time series). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu dalam satu periode berhubungan dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, uji autokorelasi digunakan. Uji Durbin-Waston adalah alat yang berguna untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi. Di bawah ini adalah temuan dari uji autokorelasi penelitian ini.

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.214 ^a	.046	-.034	244.56542	.477
a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Table diatas menunjukan nilai Durbin-Waston ada3ah sebesar 0,477. Apabila nilai $DL = 1.464$ dan $DU = 1.685$, maka nilai $4 - 0,477$ (4-DW) adalah 0.473. Sehingga nilai $0.473 < 1.685$ artinya terdapat autokorelasi positif dan nilai $0.473 < 1.685$ artinya terdapat autokorelasi negatif. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dilanjutkan karena terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastistis

Uji Heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang penting dalam model regresi linier Ordinary Least Squares (OLS). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada semua pengamatan dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, heteroskedastisitas terbukti jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. 8 Hasil Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	177.715	26.732		6.648	<,001
	DER	1.040E-8	.000	.154	.832	.411
	ROE	-5.438E-9	.000	-.102	-.558	.580
	EPS	-9.119E-10	.000	-.016	-.097	.924
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Terdapat tingkat signifikansi 0,411 untuk DER, tingkat signifikansi 0,580 untuk ROE, dan tingkat signifikansi 0,924 untuk EPS, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena ketiga variabel independen memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05.

2. Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Linear Regression) adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara satu variabel terikat (Dependen/Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (. Tujuannya adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat dan mengukur kekuatan serta arah pengaruh dari masing-masing variabel bebas. Untuk menguji dampak dari beberapa faktor, seseorang dapat menggunakan analisis regresi linier berganda. Hal ini dilakukan untuk memeriksa apakah regresi yang dikembangkan dapat secara akurat memprediksi perubahan nilai variabel dependen. Di bawah ini, Anda dapat melihat model regresi linier berganda:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	177.715	26.732		6.648	<,001
	DER	1.040E-8	.000	.154	.832	.411
	ROE	-5.438E-9	.000	-.102	-.558	.580
	EPS	-9.119E-10	.000	-.016	-.097	.924
a. Dependent Variable: Harga Saham						

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$
$$\text{Harga Saham} = 177.715 - 1.040E-8X_1 + -5.438X_2+ -9.119E-10X_3 + \epsilon$$

Untuk lebih memahami persamaan regresi linier berganda, pertimbangkan hal berikut:

- a. Nilai positif sebesar 7.712 diberikan untuk nilai konstanta (α). Ini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel, yaitu variabel independen dan dependen, adalah searah. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham akan naik seiring dengan perubahan variabel independen (DER, ROE, dan EPS).
- b. Koefisien regresi DER sebesar -0,002 bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER menarik harga saham turun, bukan naik. Jadi, dengan menganggap semua variabel independen lainnya tetap, kenaikan 1% nilai variabel DER akan mengakibatkan penurunan variabel harga saham sebesar 0,002.
- c. Koefisien regresi ROE adalah 0,009, yang berarti positif. Bukti seperti ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan searah antara ROE dengan harga saham. Dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan, hal ini berarti bahwa untuk setiap kenaikan 1% ROE, harga saham akan naik sebesar 0,009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

- d. Nilai positif sebesar 0,001 diberikan kepada koefisien regresi Laba Per Lembar Saham (EPS). Dengan demikian, hubungan antara EPS dan harga saham adalah positif dan searah. Dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan, hal ini berarti kenaikan sebesar 0,001 pada variabel harga saham untuk setiap kenaikan 1% pada variabel EPS.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Untuk mengetahui seberapa baik model menjelaskan perubahan variabel dependen, uji ini digunakan. Kisaran nilai R² adalah dari 0 hingga 1. Lebih baik jika hasilnya mendekati 1, karena nilai yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan varians variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil 1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 ^a	.046	.034	244.56542
a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER				
b. Dependent Variable: LN Harga Saham				

Nilai Adjusted R Squared sebesar 0,034 diperoleh dari pengujian yang dilakukan terhadap koefisien determinasi yang telah disebutkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen penelitian - DER, ROE, dan EPS - dapat mempengaruhi variabel dependen - Harga Saham - sebesar 3,4%. Namun faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, menjelaskan 96,6% lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Uji Parsial (Uji-t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui dampak individual dari variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai sig kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih dari nilai t tabel. Sebaliknya, jika nilai sig lebih dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Hasil dari uji parsial (t-test) yang dijalankan dengan SPSS ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	177.715	26.732		6.648	<,001
	DER	1.040E-8	.000	.154	.832	.411
	ROE	-5.438E-9	.000	-.102	-.558	.580
	EPS	-9.119E-10	.000	-.016	-.097	.924

a. Dependent Variable: Harga Saham

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai t hitung (0,832) lebih kecil dari nilai t tabel (2,00575) dan nilai signifikan (0,411) lebih besar dari 0,05, sesuai dengan hasil uji parsial pada variabel Debt to Equity Ratio (X1). Dengan demikian, Harga Saham (Y) dipengaruhi secara signifikan dan independen oleh variabel independen Debt to Equity Ratio (X1). Hal ini berarti H0, hipotesis nol, adalah benar dan H1, hipotesis alternatif, salah.

b. Return On Equity (ROE)

Nilai signifikan sebesar 0,580 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,558 < nilai t tabel sebesar 2,00575, seperti yang terlihat pada hasil uji parsial untuk variabel Return On Equity (X2). Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen Harga Saham (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

variabel independen Return On Equity (X2). Hal ini membuat kita menerima H0 (hipotesis nol) dan H2 (hipotesis alternatif).

c. Earning Per Share (EPS)

Nilai t hitung sebesar $-0,097 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,00575$ dan nilai signifikan sebesar $0,924 > 0,05$ ditunjukkan pada hasil uji parsial untuk variabel Laba Per Lembar Saham (X3). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel dependen Harga Saham (Y) dengan variabel independen Laba Per Lembar Saham (X3). Hal ini membuat kami menerima hipotesis kedua (H3) dan hipotesis nol (H0).

3. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan adalah metode pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai f hitung $> f \text{ tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai f hitung $< f \text{ tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	fg	sig
.1	Regression	5.496	3	8.499	12.303	.000
	Residual	36.611	53	.691		
	Total	62.107	56			
a. Dependent Variable: LN Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER						

Tabel 4.14 di atas menunjukkan hasil uji simultan variabel independen dengan variabel dependen. Dimana terlihat nilai f hitung ($12,303 > \text{nilai } f$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tabel (2,78) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya variabel independen (DER, ROE, dan EPS) secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis empat (H_4) diterima.

1. Apakah Harga Saham Syariah Bereaksi terhadap Return on Equity (ROE)?

Secara parsial di antara harga saham syariah perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2020 dan 2023, hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang besar. Temuan uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,156 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,00575$ dan nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$ mendukung hal tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham syariah dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen Return On Equity. Hal ini menunjukkan bahwa Y, variabel dependen, secara signifikan dipengaruhi oleh ROE, variabel independen.

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa H_2 benar dan H_0 salah. Sebagai sebuah rasio, Return on Equity (ROE) menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Return on Equity (ROE) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan pekerjaan yang baik dalam mengelola ekuitasnya untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham, yang pada gilirannya meningkatkan minat investor untuk membeli saham tersebut karena ROE yang lebih tinggi menunjukkan posisi yang lebih kuat bagi pemilik perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Apakah Terdapat Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah Secara Parsial

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2020 dan 2023. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian parsial (uji-t) diperoleh nilai t hitung $(-1,096) < \text{nilai } t \text{ tabel } (2,00575)$ dan nilai signifikan $0,278 > 0,05$. Artinya variabel independen Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang bertanggungjawab kepada kreditor dalam hal melunasi semua hutang-hutangnya dengan menggunakan modal pemilik.²⁸ Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam melunasi semua hutang-hutangnya dengan menggunakan modal yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula resiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

Menurut Rudi Sanjaya, ketika persentase dari DER menunjukkan angka rendah, maka investor cenderung memiliki kepercayaan dan rasa aman dalam menanamkan modalnya yang berarti rendahnya nilai rasio ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya dengan jumlah ekuitas yang dimiliki, sehingga mendorong investor untuk melakukan investasi dan membuat harga saham pun ikut naik.⁵⁴ Namun bertolak belakang dari teori di atas, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap harga saham syariah, sehingga dapat dikatakan bahwa investor cenderung mengabaikan informasi ini yang kemungkinan disebabkan oleh adanya informasi lain dari perusahaan yang mampu menarik atau menjadi perhatian investor dalam memberikan investasinya.

²⁸ Febriono, Bertuah, and dkk., Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan, hal. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

3. Apakah Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Syariah Secara Parsial

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share (EPS) dengan harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2020 dan 2023. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian parsial (uji- t) diperoleh nilai t hitung (5,325) > nilai t tabel (2,00575) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya variabel independen Earning Per Share memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Earning Per Share dapat diartikan sebagai informasi yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari tiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Watung dan Ilat, Dalam melakukan perdagangan saham, pertumbuhan laba per saham menjadi perhatian para investor sebelum melakukan kegiatan investasi, sehingga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga suatu saham.²⁹

Teori yang dikemukakan oleh Watung dan Ilat di atas menjelaskan bahwa besarnya laba per saham yang diberikan oleh perusahaan akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya. Informasi tersebut menjadi salah satu pertimbangan investor dalam keputusan investasinya.

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa Earning Per Share memiliki pengaruh yang signifikan akan kenaikan harga saham. Semakin besar laba yang diberikan, semakin besar pula potensi harga saham ikut meningkat. Saham syariah pada perusahaan ISSI juga menjadi salah satu daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang menjadi

²⁹ Watung and Ilat, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," hal. 527.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

konstituen Jakarta Islamic Index tentunya telah melalui pemilihan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fatwa Ulama dan DSN- MUI. Sehingga dalam pemberian laba atas investasi, perusahaan akan mengikuti prinsip-prinsip syariah tersebut.

4. Apakah Terdapat Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Syariah Secara Simultan

Hasil pengujian simultan yang dilakukan menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2020 dan 2023. Ini dibuktikan dari hasil uji-f yang dilakukan, dimana diperoleh nilai f hitung (12,303) > nilai f tabel (2,78) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya variabel independen (DER, ROE, dan EPS) secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel DER, ROE, dan EPS secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah, dimana hasil tersebut sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Ross tahun 1977 yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya ikut meningkat.³⁰

Sebuah perusahaan dalam menarik investor untuk berinvestasi akan memberikan sebuah sinyal yang menggambarkan kondisi perusahaannya. Pemberian sinyal tersebut dapat berbentuk seperti informasi laporan keuangan

³⁰ Mariani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," hal. 61.

maupun kinerja perusahaan. Teori sinyal erat kaitannya dengan informasi-informasi yang diterbitkan oleh perusahaan seperti pengukuran DER, ROE dan EPS. Adanya informasi-informasi tersebut akan menjadi bahan pertimbangan investasi, dimana keputusan tersebut akan memberikan dampak bagi perusahaan. Adanya ketertarikan investor dalam membeli saham otomatis akan menambah nilai perusahaan dan meningkatkan harga saham.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pada tahun 2020 dan 2023, temuan-temuan berikut ini diperoleh dari diskusi dan penelitian mengenai dampak DER, ROE, dan EPS terhadap harga saham syariah pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di ISSE:

1. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa harga saham syariah pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2020 dan 2023 sebagian tidak terpengaruh oleh Debt to Equity Ratio (DER). Bukti dari hal ini dapat dilihat pada uji t, dimana nilai t hitung (-1,096) lebih kecil dari nilai t tabel (2,00575) dan nilai signifikan 0,278 lebih besar dari 0,05.
2. Harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) pada tahun 2020 dan 2023 sebagian dipengaruhi oleh Return On Equity (ROE), sesuai dengan penelitian. Hasil uji t menunjukkan hal tersebut benar adanya, dengan nilai t hitung sebesar 2,156 > nilai t tabel sebesar 2,00575, dan nilai signifikan sebesar 0,036 < 0,05.
3. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa antara tahun 2020 sampai dengan 2023, harga saham syariah pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) secara parsial dan signifikan dipengaruhi oleh Earnings Per Share (EPS). Hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai t hitung (5,325) dengan nilai t tabel (2,00575) dan nilai p-value kurang dari 0,05 membuktikan hal tersebut.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2023, harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) dipengaruhi secara signifikan oleh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earnings Per Share (EPS). Hal ini didukung oleh hasil uji f, dimana nilai f hitung (12,303) > f tabel (2,78) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi,

variabel independen dalam penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earnings Per Share dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham Syariah sebesar 37,7 persen baik secara bersama-sama maupun secara individu. Sedangkan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini dapat menjelaskan 62,3% lainnya.

B. Saran

Peneliti merekomendasikan beberapa tindakan berikut ini berdasarkan temuan-temuan yang ada:

1. Salah satu saran untuk investor adalah untuk terus memantau kesuksesan perusahaan melalui publikasi seperti laporan tahunan dan lebih berhati-hati saat memilih saham.
2. Disarankan agar para peneliti di masa depan menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk pekerjaan mereka sendiri dan mengembangkannya secara lebih luas untuk hasil yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- a. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2004). Membaca Saham. Yogyakarta: ANDI.
- Amsi, M. (2020). Saham Syariah Kelas Pemula. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Aziz, A. (2010). Manajemen Investasi Syariah. Bandung: Alfabeta.
- Diah.A.N.W, Wirman. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Pada Indeks Saham Syariah. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 116-130.
- Fitrah Batara Agung, Zirman, dan Rofika. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Industri & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). Jurnal Universitas Riau, Vol. 05, No. 02, hal. 1-13.
- Frida. (2021). Pasar Modal Syariah. Garudhawaca.
- Hanani, A. I., & MUID, D. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007 (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Hariyani, M. C. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Earning Per Share (EPS) Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Hartini, T. (2017). Pengujian Koalisi Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia). I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance, 3(1), 101-122.
- Hasanah, A. N., & Ainni, S. N. (2019). Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. Academica: Journal of Multidisciplinary Studies, 3(1), 139-158.
- Kamaruddin, A. (2004). Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurnia, D. A. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Syariah. Jurnal Akuntansi Integratif, vol 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Larasati, Winda; Suhono;. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 6 (1).

Manik , Wulan Sari; Faisal. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 22769-22779.

Meilvinasvita, D., Safaruddin, & Yuliana. (2020). Pengaruh Roe, Der, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Emiten Syariah Sektor Barang Konsumsi Di Bei. *Vocatech*, 16.

Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306-2315.

Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati. 2003. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perusahaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. *Venture*. Vol. 6. No. 3.

Rahmani, N.A.B. (2020). Pengaruh Return On Equity, Deb To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderating. *Penelitian Medan Agama*, Vol. 11, No. 2,.

Soemitra, A. (2014). *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia Edisi Revisi*. Kencana.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATA PERUSAHAAN

1. Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan ISSI 2020-2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta dimiliki oleh Universitas Islam Jember

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jember

Nama Perusahaan	Tahun	Total Liabilities	Total Equity	DER
“PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	2020	Rp2.387.324.118.971	-Rp1.256.311.302.786	190,03%
PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	2021	Rp2.408.142.048.805	-Rp1.285.762.099.499	187,30%
PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	2022	Rp2.511.842.509.953	-Rp1.382.358.583.981	181,71%
PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	2023	Rp960.975.795.439	Rp130.559.926.741	730,42%
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2020	Rp297.708.577.146	Rp256.527.353.965	116,05%
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2021	Rp264.701.036.737	Rp259.772.569.960	101,90%
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2022	Rp264.346.054.879	Rp261.434.907.786	101,12%
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2023	Rp264.792.788.668	Rp265.248.554.288	100%
PT. Asia Pasific Fiber Tbk (POLY)	2020	Rp1.193.903.207	Rp962.873.091.000	124%
PT. Asia Pasific Fiber Tbk (POLY)	2021	Rp1.199.167.483	Rp960.960.703.000	124,79%
PT. Asia Pasific Fiber Tbk (POLY)	2022	Rp1.172.514.690	-Rp955.173.431.000	122,76%
PT. Asia Pasific Fiber Tbk (POLY)	2023	Rp1.166.388.998	-Rp944.438.212.000	123,51%
PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	2020	Rp41.511.321.000	Rp12.962.074.000	320,26%
PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	2021	Rp36.638.827.000	Rp14.574.616.000	215,39%
PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	2022	Rp33.682.697.000	Rp14.511.721.000	232,22%
PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	2023	Rp32.899.468.000	Rp15.815.202.000	208,03%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	2020	Rp295.733.976.001	Rp186.331.318.094	158,72%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	2021	Rp226.803.599.461	Rp244.324.892.193	92,83%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	2022	Rp203.459.115.043	Rp238.647.541.874	852,56%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	2023	Rp187.999.112.808	Rp235.861.882.324	797,08%
PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	2020	Rp363.130.561.000	Rp20.985.638.000	173,04%
PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	2021	Rp366.809.727.000	-Rp20.432.302.000	179,53%
PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	2022	Rp343.476.018.000	-Rp77.782.586.000	441,59%

PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	2023	Rp331.968.915.000	-Rp92.747.219.000	358%
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)	2020	Rp387.378.220	Rp376.477.370	102,90%
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)	2021	Rp441.644.588	Rp463.853.106	95,22%
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)	2022	Rp404.643.537	Rp465.156.679	869,91%
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)	2023	Rp405.935.865	Rp415.164.339	977,78%
PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV)	2020	Rp488.636.199.000	Rp307.878.554.000	158,72%
PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV)	2021	Rp556.010.323.000	Rp334.721.475.000	166,12%
PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV)	2022	Rp706.413.038.000	Rp293.158.939.000	241%
PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV)	2023	Rp733.314.910.000	Rp264.811.804.000	276,92%
PT Asia Pasific Investama (MYTX)	2020	Rp3.850.873.000.000	Rp33.694.000.000	114,29%
PT Asia Pasific Investama (MYTX)	2021	Rp3.873.390.000.000	-Rp128.456.000.000	- 301,54%
PT Asia Pasific Investama (MYTX)	2022	Rp4.102.896.000.000	-Rp142.992.000.000	287%
PT Asia Pasific Investama (MYTX)	2023	Rp4.222.047.000.000	-Rp493.547.000.000	855,45%
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	2020	Rp28.410.227.000	Rp289.312.644.000	10,00%
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	2021	Rp31.700.777.000	Rp303.052.095.000	104,61%
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	2022	Rp27.063.161.000	Rp307.039.146.000	88,15%
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)”	2023	Rp25.009.599.000	Rp310.369.800.000	805,80%

2. Return On Equity (ROE) perusahaan ISSI 2020-2023

Hak Cipta dimiliki oleh Universitas Islam Jember. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jember. 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jember

Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Equity	ROE
“PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	2020	-Rp5.110.016.000	-Rp1.256.311.302.786	406,75%
PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	2021	-Rp34.216.294.061	-Rp1.285.762.099.499	266,12%
PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	2022	-Rp99.490.569.271	-Rp1.382.358.583.981	719,72%
PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	2023	-Rp35.143.440.478	Rp130.559.926.741	269,18%
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2020	-Rp16.558.668.514	Rp256.527.353.965	645,50%
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2021	Rp4.172.725.902	Rp259.772.569.960	160,63%
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2022	Rp4.462.174.046	Rp261.434.907.786	170,69%
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2023	Rp11.472.790.689	Rp265.248.554.288	432,53%
PT. Asia Pasific Fiber Tbk (POLY)	2020	Rp1.685.816.000.000	Rp962.873.091.000	175,08%
PT. Asia Pasific Fiber Tbk (POLY)	2021	-Rp20.549.350.000.000	Rp960.960.703.000	213,85%
PT. Asia Pasific Fiber Tbk (POLY)	2022	Rp12.313.779.000.000	-Rp955.173.431.000	128,92%
PT. Asia Pasific Fiber Tbk (POLY)	2023	-Rp11.213.407.000.000	-Rp944.438.212.000	118,74%
PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	2020	-Rp577.944.000.000	Rp12.962.074.000	445,88%
PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	2021	-Rp1.612.542.000	Rp14.574.616.000	110,65%
PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	2022	Rp66.319.000	Rp14.511.721.000	457,01%
PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	2023	Rp1.303.481.000	Rp15.815.202.000	824,20%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	2020	-Rp15.354.377.443.000	Rp186.331.318.094	82,41%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	2021	Rp56.749.821.815.000	Rp244.324.892.193	232,28%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	2022	-Rp6.044.861.775.000	Rp238.647.541.874	253,30%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	2023	-Rp6.234.987.100.000	Rp235.861.882.324	264,35%
PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	2020	-Rp15.354.377.443.000	Rp20.985.638.000	731,67%
PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	2021	Rp56.749.821.815.000	-Rp20.432.302.000	2778,00%
PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	2022	-Rp6.044.861.775.000	-Rp77.782.586.000	777,15%

PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	2023	-Rp6.234.987.100.000	-Rp92.747.219.000	672,26%
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)	2020	Rp6.231.992	Rp376.477.370	165,54%
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)	2021	Rp84.568.285	Rp463.853.106	182,24%
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)	2022	Rp42.534.663	Rp465.156.679	914,42%
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)	2023	-Rp40.810.864	Rp415.164.339	983,01%
PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV)	2020	-Rp9.234.526.000	Rp307.878.554.000	300%
PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV)	2021	Rp26.842.921.000	Rp334.721.475.000	801,95%
PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV)	2022	-Rp36.392.146.000	Rp293.158.939.000	124,14%
PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV)	2023	-Rp27.556.712.000	Rp264.811.804.000	104,07%
PT Asia Pasific Investama (MYTX)	2020	-Rp114.827.000.000	Rp33.694.000.000	340,80%
PT Asia Pasific Investama (MYTX)	2021	-Rp139.616.000.000	-Rp128.456.000.000	868,78%
PT Asia Pasific Investama (MYTX)	2022	-Rp493.547.000.000	-Rp142.992.000.000	345,16%
PT Asia Pasific Investama (MYTX)	2023	-Rp352.071.000.000	-Rp493.547.000.000	713,35%
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	2020	-Rp857.539.000.000	Rp289.312.644.000	296,41%
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	2021	-Rp4.011.413.000	Rp303.052.095.000	132,24%
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	2022	Rp3.415.772.000	Rp307.039.146.000	111,25%
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	2023	Rp3.297.472.000	Rp310.369.800.000	106,25%

Hak Cipta Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi. 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

@ Hak cipta milik UIN

3. Earning Per Share (EPS) perusahaan ISSI 2020-2023

Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Jumlah Saham yg Beredar	EPS
PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	2020	-Rp5.110.016.000	Rp335.557.450	-15,22843853
PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	2021	-Rp34.216.294.061	Rp335.557.450	-101,9685126
PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	2022	-Rp99.490.569.271	Rp335.557.450	-296,4934001
PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	2023	-Rp35.143.440.478	Rp3.174.339.029	-11,07110493
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2020	-Rp16.558.668.514	Rp7.250.000.000	-2,283954278
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2021	Rp4.172.725.902	Rp7.250.000.000	0,5755484
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2022	Rp4.462.174.046	Rp7.250.000.000	0,615472282
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2023	Rp11.472.790.689	Rp7.250.000.000	1,582453888
PT. Asia Pasific Fiber Tbk (POLY)	2020	Rp1.685.816.000.000	Rp4.267.883.472	395,0004753
PT. Asia Pasific Fiber Tbk (POLY)	2021	-Rp20.549.350.000.000	Rp2.495.753.347	-8233,726311
PT. Asia Pasific Fiber Tbk (POLY)	2022	Rp12.313.779.000.000	Rp2.495.753.347	4933,892612
PT. Asia Pasific Fiber Tbk (POLY)	2023	-Rp11.213.407.000.000	Rp2.495.753.347	-4492,994876
PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	2020	-Rp577.944.000.000	Rp2.015.208.720	-286,7911369
PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	2021	-Rp1.612.542.000	Rp2.015.208.720	-0,800186097
PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	2022	Rp66.319.000	Rp2.015.208.720	0,032909246
PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	2023	Rp1.303.481.000	Rp2.015.208.720	0,646821834
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	2020	-Rp15.354.377.443.000	Rp1.170.909.181	-13113,20954
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	2021	Rp56.749.821.815.000	Rp1.170.909.181	48466,459
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	2022	-Rp6.044.861.775.000	Rp1.170.909.181	-5162,536833
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	2023	-Rp6.234.987.100.000	Rp1.170.909.181	-5324,910933
PT. Panasia Indo Resources	2020	-Rp15.354.377.443.000	Rp3.601.462.800	-4263,372495

Hak C

Tbk (HDTX)				
PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	2021	Rp56.749.821.815.000	Rp3.601.462.800	15757,43662
PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	2022	-Rp6.044.861.775.000	Rp3.601.462.800	-1678,446262
PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	2023	-Rp6.234.987.100.000	Rp3.601.462.800	-1731,237402
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)	2020	Rp6.231.992	Rp654.351.707	0,009523918
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)	2021	Rp84.568.285	Rp654.351.707	0,129239802
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)	2022	Rp42.534.663	Rp654.351.707	0,065002754
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)	2023	-Rp40.810.864	Rp654.351.707	-0,062368392
PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV)	2020	-Rp9.234.526.000	Rp1.808.221.900	-5,106965025
PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV)	2021	Rp26.842.921.000	Rp1.808.221.900	14,84492639
PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV)	2022	-Rp36.392.146.000	Rp1.808.221.900	-20,12592923
PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV)	2023	-Rp27.556.712.000	Rp1.808.221.900	-15,23967385
PT Asia Pasific Investama (MYTX)	2020	-Rp114.827.000.000	Rp7.747.281.949	-14,82158527
PT Asia Pasific Investama (MYTX)	2021	-Rp139.616.000.000	Rp7.747.281.949	-18,0212881
PT Asia Pasific Investama (MYTX)	2022	-Rp493.547.000.000	Rp7.747.281.949	-63,70582654
PT Asia Pasific Investama (MYTX)	2023	-Rp352.071.000.000	Rp7.747.281.949	-45,44445424
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	2020	-Rp857.539.000.000	Rp4.832.076.400	-177,4680135
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	2021	-Rp4.011.413.000	Rp4.832.076.400	-0,830163406
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	2022	Rp3.415.772.000	Rp4.832.076.400	0,70689528
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	2023	Rp3.297.472.000	Rp4.832.076.400	0,682413051”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi